



PENGARUH KARAKTERISTIK CEO TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Edi¹, Cristi²

^{1,2} Universitas Internasional Batam

¹edi.king@uib.ac.id, ²cristixu5800@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 3 Januari 2022

Disetujui : 12 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Kata Kunci:
Manajemen
Laba,
Karakteristik
CEO,
Karakteristik
Direktur

Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh karakteristik CEO terhadap manajemen laba. Sampel penelitian terdiri dari 510 yang terdaftar di indeks sektoral IDX-IC Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan (2016-2020). Seleksi sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Data penelitian diuji secara keseluruhan dengan metode regresi panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin CEO, pergantian CEO, keahlian CEO dan kewarganegaraan CEO secara langsung tidak signifikan dalam mempengaruhi manajemen laba, dan umur CEO serta masa jabatan CEO berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

ABSTRACT

Keywords:
Earning
Management,
CEO
Characteristics,
Director
Characteristics

This study aimed to examine the effect of CEO characteristics on earnings management. The research sample consisted of 510 listed on the IDX-IC sectoral index of the Indonesia Stock Exchange during the year of observation (2016-2020). Sample selection was done by purposive sampling technique. The research data were tested as a whole using the panel regression method. The results showed that CEO gender, CEO turnover, CEO expertise and CEO citizenship were not directly significant in influencing earnings management, and CEO age and CEO tenure had a significant positive effect on earnings management.

PENDAHULUAN

Chief Executive Officer (CEO) adalah manajer puncak yang memimpin perusahaan. CEO bertanggung jawab atas aktivitas bisnis seperti proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Pentingnya CEO terhadap informasi laba dalam mengukur kinerja CEO berfokus pada laba per saham. Istilah CEO (*Chief Executive Officer*) atau disebut dengan Pejabat Eksekutif Tertinggi diperuntukkan untuk perusahaan yang bergerak dalam bisnis, sedangkan direktur eksekutif biasanya untuk sektor non-profit. CEO pada dasarnya didefinisikan sebagai seseorang dengan jabatan tinggi yang bertanggung jawab dalam visi dan strategi sebuah perusahaan dan membuat keputusan yang secara umum bertugas dalam penyusunan rencana tahunan menandatangani anggaran dan pendapatan, rencana ekspansi dan berkomunikasi dengan para investor.

Manajemen laba ialah sebuah keputusan yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan dengan menggelapkan laporan keuangan. Manajemen laba adalah suatu proses

manajer perusahaan mengurangi kualitas laba yang akan dilaporkan dengan tujuan dapat sesuai dengan hasil yang diinginkan namun bertentangan dengan kinerja ekonomi perusahaan kepada para pemangku yang berkepentingan demi sebagai daya tarik investor serta mendapatkan keuntungan pribadi (Kapoor & Goel, 2020).

Di Indonesia, CEO adalah bagian dari Direksi yang diberi tugas dari pemegang saham untuk memimpin dan menentukan strategi perusahaan. CEO yang ditunjuk dapat mengontrol otoritas atas keputusan perusahaan dan bertanggung jawab atas kinerja di dalam perusahaan (Chou & Chan, 2018). Namun, tekanan dari pemegang saham dapat mendorong CEO untuk mengambil tindakan oportunistik dan merugikan pemegang saham di suatu perusahaan.

Kasus terkait manipulasi manajemen laba yang dilakukan oleh CEO melalui laporan keuangan yang pernah terungkap berasal dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (PT AISA). Berdasarkan berita yang ditulis oleh Iwan Supriyatna dan Mohammad Fadi dalam artikel yang dirilis oleh detikfinance pada tanggal 4 Juni 2021 yang lalu, disebutkan bahwa dua mantan direksi perusahaan tersebut yaitu Budhi Istanto dan Joko Mogoginta divonis oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas kesalahan yang telah diperbuat yakni melakukan manipulasi laporan keuangan 2017 dengan tujuan mengorek harga saham perseroan. Manipulasi lainnya yaitu berupa enam perusahaan distributor afiliasi yang ditulis merupakan pihak ketiga, dan adanya penggelembungan (*overstatement*) piutang dari enam perusahaan tersebut dengan nilai mencapai Rp1,4 triliun. Hakim Akhmad juga menyebutkan adanya dugaan aliran dana dari perseroan senilai Rp1,78 triliun kepada manajemen. Maka dari itu dua mantan direksi perusahaan tersebut membayar perbuatannya dengan diberikan hukuman dipenjara selama 4 tahun dan didenda sebesar Rp 2 miliar subsidi tiga bulan penjara. Sehubungan dengan permasalahan yang dijabarkan maka penting untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Karakteristik CEO terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah terlibatnya campur tangan anggota eksklusif perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan untuk mendukung pihak tertentu (Veronica, 2015) Manajemen laba secara umum didefinisikan sebagai praktik menggunakan metode akuntansi diskresioner untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan. Kualitas laba perusahaan menunjukkan sejauh mana laba yang dapat mengungkapkan keadaan keuangan perusahaan (A. Gull, M. Nekhli & H. Hagati, 2018).

Fischer dan Rosenzweig (1995) mendeskripsikan manajemen laba sebagai aksi manajer dengan menyediakan laporan yang meningkatkan laba pada periode berjalan dari unit bisnis yang menjadi tanggung jawabnya, tanpa mengakibatkan peningkatan profitabilitas ekonomi unit dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Sulistyanto (2008) berpendapat manajemen laba dianggap sebagai usaha manajer perusahaan untuk mengintervensi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui pemangku kepentingan yang ingin memengaruhi kondisi serta kinerja perusahaan.

Manajemen laba terjadi saat manajer menentukan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan persiapan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, serta menggelapkan jumlah pendapatan kepada beberapa pemangku kepentingan untuk memengaruhi hasil kesepakatan tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan (Healy & Wahlen, 1999).

Dalam beberapa kesempatan, manajemen laba kerap kali memasukan manipulasi informasi akuntansi. Pada tahap inilah biasanya para pengguna laporan keuangan disesatkan dengan hasil laba yang dilaporkan. Secara umum manajemen laba diyakini berpengaruh negatif terhadap kualitas laba dan menurunkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Hsieh et al., 2018 mengungkapkan diyakini bahwa para anggota eksklusif seperti CFO, CEO, bahkan hingga TMT kerap mengadakan rapat untuk membuat keputusan penting yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Umur CEO

Usia menggambarkan sejauh mana karir dan pengalaman CEO dan bagaimana kaitannya dengan kinerja perusahaan (D. C. Hambric, 2007). CEO yang lebih tua memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan CEO yang lebih muda, yaitu lebih banyak pengalaman (E. Peni, 2014), karena pengalaman merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan strategis (L.Q. Wei, C. M. Lau, M. N. Young & Z. Wang, 2005). Usia CEO merupakan suatu kualitas yang diperlukan untuk mengidentifikasi aspek sosiologisnya (Barker & Mueller, 2002), dan terdapat hubungan antara umur CEO dan kualitas laporan keuangan (Huang *et al.*, 2017). CEO dengan usia yang lebih muda dapat bekerja secara optimal untuk jabatan mereka, meskipun masih perlu keahlian yang beragam (Yim, 2013), sedangkan CEO yang lebih tua cenderung menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan mempertahankan hutang perusahaan yang rendah (Serfling, 2014).

Dengan penelitian yang menggunakan sampel sebanyak 30,476 perusahaan periode 2012 di Prancis mengemukakan bahwa usia CEO bersignifikan negatif terhadap diskretionari akrual dikarenakan CEO yang lebih tua tidak terlibat dalam praktik manajemen laba (Belot & Serve, 2018) begitu juga dengan penelitian (Ali & Zhang, 2015) yang setuju dengan hasil tersebut yaitu usia CEO bersignifikan negatif terhadap manajemen laba.

H_1 : Umur CEO memengaruhi manajemen laba secara signifikan negatif.

Masa Jabatan CEO

Seorang CEO dengan masa jabatan lama memiliki lebih banyak pengalaman yang memungkinkan dapat memberikan informasi mengenai perusahaan dan komersial kepada pihak direksi (Cai & Sevilir, 2012), sehingga dapat berbagai pengalaman dalam mengelola perusahaan yang memungkinkan CEO dengan masa jabatan terlama bisa mempengaruhi keberhasilan dalam menjalankan perusahaan (Bouaziz *et al.*, 2020). Ditemukan juga pada penelitian yang menguji masa jabatan CEO pada praktik manajemen laba, kemudian ditemukan bahwa CEO cenderung melakukan manajemen laba untuk memaksimalkan pendapatan pada tahun pertama CEO menjabat di perusahaan, karena CEO baru umumnya memiliki motivasi untuk menunjukkan kemampuan kinerjanya kepada pemegang saham pada awal masa menjabat (Ali & Zhang, 2015). CEO yang mendekati masa pensiun cenderung melakukan manajemen laba, hal ini bertujuan untuk mendapatkan insentif berupa bonus, paket pensiun yang dapat digunakan untuk konsumsi setelah masa jabatan CEO berakhir (Davidson *et al.*, 2007).

Hasil Penelitian yang menguji masa jabatan dan representasi wanita dapat menurunkan atau berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba (Samayyah, 2018). Hasil yang serupa yaitu negatif pada hubungan masa jabatan CEO dengan manajemen laba (Deng *et al.*, 2018) begitu juga hasil dari penelitian (Alhmoode *et al.*,

2020) yang menemukan hasil yang sama. Sementara itu pada pengujian (Solihah & Herawaty, 2019) menemukan pengaruh positif dikarenakan masa jabatan CEO yang lebih lama, menandakan bahwa CEO tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga dapat membangun reputasi yang baik di hadapan pemegang saham karena keahliannya dalam mengelola perusahaan.

H₂ : Masa Jabatan CEO memengaruhi manajemen laba secara signifikan positif.

Jenis Kelamin CEO

Jenis kelamin merupakan hal yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya, sehingga muncul beberapa anggapan tentang peran budaya dan sosial wanita dan pria. Pada penelitian oleh (Arun *et al.*, 2015)

menunjukkan bahwa perusahaan di Inggris dengan direktur wanita di dewan direksi mengadopsi praktik manajemen laba, penelitian ini menemukan bahwa perusahaan dengan jumlah CEO wanita lebih banyak cenderung terlibat dalam penurunan pendapatan daripada peningkatan pendapatan manajemen laba. Hasil penelitian yang melibatkan CFO dan CEO memberikan hasil negatif terhadap manajemen laba karena tidak adanya dampak yang mempengaruhi hasil keputusan dalam manajemen laba (Widya & Theresia, 2020), hasil yang serupa juga ditemukan dalam penelitian (Rehman, Ahmad, & Ali, 2019).

H₃ : Jenis Kelamin CEO memengaruhi manajemen laba secara signifikan negatif.

Pergantian CEO

Pergantian CEO merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang sedang mengalami penurunan. pergantian CEO yang terkait dengan kinerja perusahaan yang buruk cenderung mempengaruhi manajemen laba. Dalam keadaan seperti ini, CEO cenderung melakukan manajemen laba untuk meningkatkan nominal laba yang dilaporkan perusahaan dengan tujuan untuk menutupi kinerja buruk perusahaan (Choi *et al.*, 2014). Selain itu (Bornemann *et al.*, 2014) berpendapat bahwa pergantian CEO mengakibatkan pengganti CEO yang baru saja menjabat di sebuah perusahaan melakukan pola manajemen laba *earning bath*, sehingga jumlah beban diskresioner pada tahun pertama cenderung lebih tinggi dari tahun-tahun berikutnya.

Hal ini bertujuan untuk menyalahkan kinerja CEO sebelumnya yang dinilai buruk sehingga dapat menurunkan tolak ukur kinerja CEO dan juga mengurangi target laba yang harus dicapai untuk periode berikutnya. Ditemukan hubungan negatif pada penelitian terdahulu yang menguji hubungan manajemen laba dengan pergantian CEO dikarenakan CEO yang baru direkrut kurang memiliki pengalaman dan cenderung kurang dalam manajemen dan masih beradaptasi pada tahun pertama menjabat (Choi *et al.*, 2012) yang selaras dengan penelitian (Sadia & Sukartha, 2014) yang menyatakan hal yang sama.

H₄ : Pergantian CEO memengaruhi manajemen laba secara signifikan negatif.

Keahlian CEO

Keahlian CEO ialah faktor penting, keputusan yang dibuat oleh CEO berpengalaman berbeda dari yang kurang berpengalaman. Faktanya, pengalaman memungkinkan CEO untuk mengambil keputusan yang lebih sukses dibandingkan dengan eksekutif yang kurang berpengalaman. CEO dengan pengalaman sedikit lebih naif

dan masih belum memiliki wawasan yang cukup luas dalam mengambil keputusan, ini juga mengartikan bahwa CEO dengan pengalaman finansialnya kurang akan sedikit kemungkinan untuk melakukan memanipulasi laba daripada CEO yang tak berpengalaman. Penelitian yang diuji oleh (Jiang *et al.*, 2013) dan (Zouari *et al.*, 2012) menunjukkan positif hubungan antara keahlian CEO dan manajemen laba, pengujian dari penelitian (Baatwah *et al.*, 2012) juga membuktikan hubungan positif antara keahlian CEO dan manajemen laba.

H₅ : Keahlian CEO memengaruhi manajemen laba secara signifikan positif.

Kewarganegaraan CEO

Setiap Negara memiliki budaya berbisnis yang berbeda, akan sulit bagi CEO baru dengan kewarganegaraan yang berbeda beradaptasi menyesuaikan budaya bisnisnya dibandingkan dengan CEO yang berkewarganegaraan yang sama dari negaranya (Jönsson & Tarukoski, 2017). Pada penelitian terdahulu menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan pada kewarganegaraan CEO dengan manajemen laba (Jiang *et al.*, 2013).

H₅ : Kewarganegaraan CEO memengaruhi manajemen laba secara signifikan positif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan data atau pendekatan kuantitatif, yaitu pengumpulan, pengolahan atau pengujian, dan hasil penelitian melibatkan data numerik (Hardani *et al.*, 2020).

Objek Penelitian

Objek pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dan menggunakan sampel laporan tahunan dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, yaitu menetapkan kriteria atau pertimbangan khusus dalam melakukan seleksi sampel penelitian (Sugiyono, 2015). Berikut beberapa kriteria yang menjadi dasar dalam pengambilan sampel penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum atau sejak tahun 2016-2020.
2. Menerbitkan laporan tahunan sejak tahun 2016-2020.
3. Laporan tahunan perusahaan memiliki informasi lengkap yang dibutuhkan dalam pengukuran semua variabel didalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Manajemen laba ialah penggunaan fleksibilitas dalam prinsip akuntansi yang memungkinkan manajer untuk mempengaruhi yang dilaporkan pendapatan, sehingga menyebabkan pendapatan yang dilaporkan menjadi lebih besar atau lebih kecil daripada yang seharusnya. Pengukuran variabel manajemen laba menggunakan *discretionary accruals* model Raman & Shahrur (2008) sebagai berikut :

$$\frac{TA}{Ait-1} = \beta_0 \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{Ait-1} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPEit}{Ait-1} \right) + \beta_2 ROA + \beta_3 BTM + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

t = Tahun berjalan

i = Perusahaan

TA = total *accruals* (selisih pendapatan dengan arus kas operasional)
Ait-1 = Total Aset pada tahun t (t-1)
 ΔREV = Perubahan pendapatan dari tahun sebelumnya ($REV_t - REV_{t-1}$)
 ΔREC = Perubahan piutang bersih dari tahun sebelumnya ($REV_t - REV_{t-1}$)
PPE = *Property, Plant, and Equipment*
ROA = *Return of Asset*
BTM = *Book to Market*

2. Variabel Independen

a. Umur CEO

Umur CEO didefinisikan sebagai salah satu aspek yang penting dalam karakteristik direktur dikarenakan berhubungan dengan masa jabatan serta pengalaman dalam memimpin suatu entitas. Pengukuran variabel umur CEO menggunakan logaritma pada usia CEO sebagai berikut:

$$AGE = \text{Log (Age)}$$

b. Masa Jabatan CEO

Masa jabatan CEO disebutkan dalam Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2018 Pasal 14 yang menyatakan bahwa Anggota Direksi diangkat untuk masa jabatan 5 tahun dan dapat diangkat kembali untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Pengukuran variabel masa jabatan CEO menggunakan jumlah tahun CEO telah menjabat di posisi tersebut.

c. Jenis Kelamin CEO

Jenis kelamin CEO didefinisikan sebagai sikap atau karakter yang membedakan seseorang, pengukuran variabel jenis kelamin CEO menggunakan variabel *dummy* dimana variabel akan bernilai 1 apabila CEO adalah wanita, dan 0 jika CEO adalah pria (Arun *et al.*, 2015).

d. Pergantian CEO

Pergantian CEO biasanya dilakukan pada saat seorang CEO telah memasuki masa untuk pensiun maupun atas hasil musyawarah dengan para pemangku kepentingan untuk memajukan perusahaan. Pengukuran variabel pergantian CEO menggunakan variabel *dummy* dimana variabel akan bernilai 1 apabila terjadi pergantian CEO, dan 0 jika tidak terjadi pergantian CEO (Cooper, 2017).

e. Keahlian CEO

Pengalaman CEO adalah hal yang sangat penting faktor kontekstual (Gounopoulos & Pham, 2018). Seorang CEO harus merasa nyaman membuat keputusan dengan percaya diri, pimpinan perusahaan harus tetap berkomitmen pada ide-ide yang telah dipilih. Pemangku kepentingan internal dan eksternal melihat CEO yang tegas sebagai pemimpin yang kuat dan cakap yang yakin akan arah perusahaan mereka. Pengukuran variabel keahlian CEO menggunakan variabel *dummy* dimana variabel akan bernilai 1 apabila CEO juga menjadi salah satu petinggi di perusahaan lain, dan 0 jika sebaliknya.

f. Kewarganegaraan CEO

Kewarganegaraan CEO merupakan salah satu aspek yang dilihat dari karakteristik CEO, dikarenakan setiap budaya bisnis setiap negara berbeda begitu juga tentang aturan dan peraturan. Pengukuran variabel kewarganegaraan CEO menggunakan variabel *dummy* dimana variabel akan bernilai 1 apabila CEO adalah berkewarganegaraan Indonesia, dan nilai 0 jika berkewarganegaraan asing.

3. Variabel Kontrol

a. Ukuran Perusahaan

Hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba masih ambigu, ukuran perusahaan juga penting untuk mempengaruhi kualitas informasi yang dilaporkan. Ukuran perusahaan bervariasi, itulah sebabnya hasil studi yang berhubungan dengan

hubungan antara ukuran perusahaan dan kualitas komunikasi keuangan diukur dengan akrual diskresioner sangat banyak (Sellami and Slimi, 2016). Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma pada aset sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (Aset)}$$

b. *Leverage*

Leverage memberikan gambaran mengenai bagian dari keseluruhan aset perusahaan yang pendanaannya berasal dari pinjaman, baik pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang (T. Kurniasih & Sari, 2013). Pengukuran variabel *leverage* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Return of Assets*

ROA ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja akuntansi perusahaan dan dapat menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan aset yang tersedia pada perusahaan. Pengukuran variabel *return of assets* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Market to Book*

MTB ialah rasio digunakan untuk menilai manifestasi keuangan serta probabilitas pertumbuhan perusahaan dan dianggap sebagai nilai pasar ekuitas perusahaan berdasarkan nilai bukunya. Pengukuran variabel *market to book* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{MTB} = \frac{\text{Kapitalisasi Pasar} + \text{Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

e. Usia Perusahaan

Usia perusahaan dianggap sebagai aspek dari lamanya sebuah perusahaan beroperasi serta dianggap sebagai penggambaran dalam pengelompokan sebuah entitas dalam bentuk skala baik dari besar, sedang hingga kecil dan semakin bertambahnya usia maka perusahaan tersebut akan semakin berusaha memajukan kinerjanya, Perusahaan yang lebih tua dapat meningkatkan keuangan mereka

praktik pelaporan dari waktu ke waktu (Alsaheed, 2006). Pengukuran variabel usia perusahaan menggunakan usia perusahaan sejak didirikan.

Metode Analisis Data

Uji *Outlier*

Pengujian *outlier* dilakukan untuk menghilangkan atau mengeliminasi data yang tidak representatif maupun dianggap menyimpang terhadap populasi dan membuat hasil uji data menjadi bias. Data *outlier* diidentifikasi melalui metode *Z score* dengan rentang nilai > 3 atau < -3 .

Statistika Deskriptif

Hasil uji statistika deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari data penelitian yang dikumpulkan. Santoso (2011) menyatakan jika nilai standar deviasi $> 33\%$ dari rata-ratanya maka variasi atau persebaran data tinggi.

Regresi *Panel*

Data penelitian merupakan data *panel*, yaitu gabungan dari data *cross-sectional* dan data *time series*. Data *panel* yang diuji tidak perlu memenuhi syarat uji asumsi klasik karena penggunaan data *panel* dapat mengurangi bias dari hasil analisis (Gujarati, 2012). Terdapat tiga model regresi *panel*, yaitu metode *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Pemilihan Model Regresi *Panel* Terbaik

Berikut pedoman analisis hasil uji *chow* dan uji *hausman*:

- a. Uji *Chow*, ditujukan untuk menentukan model regresi *panel* yang lebih sesuai antara model PLS dan FEM. Jika nilai *cross-section chi-square* $\leq 5\%$ maka model yang lebih sesuai ialah PLS. Sebaliknya, jika nilai *cross-section chi-square* $> 5\%$ maka metode yang lebih sesuai ialah FEM.
- b. Uji *Hausman*, ditujukan untuk menentukan model regresi *panel* yang lebih sesuai antara model FEM dan REM. Jika nilai *cross-section random* $\leq 5\%$ maka model yang lebih sesuai ialah FEM. Sebaliknya, jika nilai *cross-section random* $> 5\%$ maka model yang lebih sesuai ialah REM.

Uji F

Hasil uji F digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh dari semua variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen penelitian. Pedoman analisis hasil uji F berdasarkan Ghozali (2013), yaitu jika probabilitas statistika $f \leq 5\%$ maka seluruh variabel independen secara bersamaan dapat memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi ditujukan untuk menganalisis persentase kesesuaian model penelitian. Rentang nilai *adjusted R-squared* sebagai persentase kesesuaian model penelitian ialah nilai minimum 0% dan nilai maksimum 100%.

Uji T

Hasil uji t ditujukan untuk menganalisis pengaruh signifikansi dan bentuk hubungan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pedoman analisis

hasil uji T berdasarkan Ghozali (2013), yaitu jika probabilitas $\leq 5\%$ maka variabel independen memengaruhi dependen secara signifikan. Bentuk hubungan variabel ditinjau dari nilai koefisien variabel.

PEMBAHASAN

Hasil Uji *Outlier*

Hasil uji *outlier* mengidentifikasi terdapat 338 data yang tergolong sebagai *outlier*. Berdasarkan seleksi sampel dan penghapusan *outlier*, maka total data penelitian yang diuji dari 2550 data menjadi 2212 data.

Hasil Statistika Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistika Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Manajemen Laba	2212	15,21471189	253,6883048	1,280333172	8,998855846
Umur CEO	2212	1,56	1,92	1,7461	0,06409
Masa Jabatan CEO	2212	1	28	6,65	6,056
Ukuran Perusahaan	2212	10,25183233	15,15513387	12,77320431	0,815040434
<i>Leverage</i>	2212	0,298786772	1,922783901	0,481646769	0,262856725
<i>Return of Asset (ROA)</i>	2206	-0,40142455	0,476487921	0,035152426	0,081923176
<i>Market to Book (MTB)</i>	2211	0,079238459	252,7493494	3,601766374	19,18820354
Usia Perusahaan	2212	9	96	36,42	16,663

Variabel Dummy	Dummy	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin CEO	Kode 0	2175	98%
	Kode 1	37	2%
Pergantian CEO	Kode 0	1945	88%
	Kode 1	261	12%
Keahlian CEO	Kode 0	911	41%
	Kode 1	1301	59%
Kewarganegaraan CEO	Kode 0	284	13%

Kode 1	1928	87%
--------	------	-----

Sumber : Hasil Uji Data, 2021

Merujuk pada tabel 1, disimpulkan bahwa nilai rata-rata manajemen laba yang dihasilkan dari pengujian sebanyak 510 perusahaan sampel tergolong tinggi, variasi data juga termasuk tinggi yaitu 703%, dimana angka tersebut melebihi 33% dari rata-rata yang mengartikan variabel manajemen memiliki tingkat variasi data yang sangat tinggi, nilai rata-rata pada manajemen laba sebesar 1,28 yang mengartikan perusahaan mendistribusikan pemanfaatan skema manajemen laba untuk menaikkan laba. Untuk variabel umur CEO dapat dilihat nilai minimum, maksimum dan rata-ratanya sebesar 1,56 dan 1,92 serta 1,7461 dimana pada data penelitian menunjukkan rata-rata umur CEO yang sedang menjabat yaitu 56 tahun dan umur terendah adalah 33 tahun serta umur tertinggi adalah 83 tahun.

Masa jabatan CEO menunjukkan rata-rata masa jabatannya berlangsung ialah 6,5 tahun, untuk masa jabatan terendah adalah 1 tahun dan yang tertinggi adalah 28 tahun hal ini juga menandakan rata-rata CEO yang menjabat di perusahaan Indonesia memiliki masa jabatan sebanyak kurang lebih 6,5 tahun. Nilai ukuran perusahaan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 memiliki nilai aset dengan rata-rata sebesar 12,733M. Rata-rata perusahaan sampel memiliki perbandingan rasio jumlah utang (*leverage*) sebesar 48,16% yang menandakan bahwa mayoritas perusahaan lebih memilih untuk mengandalkan utang dibandingkan melakukan pendanaan ekuitas, Perusahaan dengan komposisi utang yang tidak terlalu tinggi dapat menjadi tolak ukur penilaian tingkat fleksibilitas perusahaan dalam mendapatkan investor serta membantu manajemen perusahaan untuk memonitor efisiensi modal perusahaan.

Rata-rata ROA yang ditunjukkan dalam tabel yaitu 3,5% secara umum nilai standar ROA yang bagus jika melebihi dari 5,98%. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya ROA ialah rendahnya margin laba bersih atas dampak dari rendahnya perputaran total aktiva. Nilai rata-rata MTB atau kapitalisasi pasar berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu Rp26 Triliun, dimana untuk nilai kapitalisasi pasar sebuah perusahaan di Indonesia termasuk dalam kelompok skala kapitalisasi pasar kategori *first liner (Blue chip)*, untuk mayoritas perusahaan yang termasuk dalam kategori tersebut dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut rajin membagikan dividen pada investor, berpotensi memberikan laba besar serta mempunyai profil resiko yang lebih konservatif sehingga banyak dipilih oleh investor untuk menanam modal. Pada tabel juga menunjukkan rata-rata usia perusahaan yang terdaftar dalam BEI sudah mencapai 36 tahun.

Pemilihan Model Regresi *Panel Terbaik*

Tabel 2 Hasil Uji Model Terbaik

Metode Uji	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji Chow	Probabilitas <i>Cross-section Chi-square</i> : 0,000 0	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	Probabilitas <i>Cross-section Random</i> : 0,886	<i>Random Effect Model</i>
Model Terbaik Final		<i>Random Effect Model</i>

Sumber : Hasil Uji Data, 2021

Pada tabel 5, model regresi *panel* terbaik berdasarkan hasil uji chow ialah FEM ($0,0000 \leq 0,05$). Merujuk pada hasil uji hausman, model terbaik ialah REM ($0,0886 > 0,05$). Hasil uji menunjukkan bahwa model terbaik final adalah REM ($0,0000 \leq 0,05$).

Hasil Uji F

Tabel 3 Hasil Uji F

Variabel Dependen	Probabilitas	Model Regresi	Keterangan
Manajemen Laba	0.000000	Random Effect Model	Signifikan

Sumber : Hasil Uji Data, 2021

Pada tabel 3, variabel manajemen laba memiliki nilai probabilitas $\leq 5\%$ sehingga seluruh variabel independen dan variabel kontrol secara bersamaan dapat memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	<i>Adjusted R- squared</i>	Persentase
Manajemen Laba	0,07692	77%

Sumber : Hasil Uji Data, 2021

Pada tabel 4, variabel manajemen laba memiliki persentase sebesar 77% sehingga mengidentifikasi seluruh variabel independen dan variabel kontrol secara bersamaan dapat menghasilkan informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variabel manajemen laba sebanyak 77%.

Hasil Uji T

Tabel 5 Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	Prob.	Signifikansi	Kesimpulan
Umur CEO	2.881.281	0.0423	Signifikan (+)	H ₁ tidak terbukti
Masa Jabatan CEO	0.023472	0.0489	Signifikan (+)	H ₂ terbukti
Jenis Kelamin	-1.340.269	0.9311	Tidak Signifikan	H ₃ tidak terbukti
Pergantian CEO	0.164840	0.7308	Tidak Signifikan	H ₄ tidak terbukti
Keahlian CEO	0.138289	0.7750	Tidak Signifikan	H ₅ tidak terbukti
Kewarganegaraan CEO	-0.275575	0.6829	Tidak Signifikan	H ₆ tidak terbukti

Sumber : Hasil Uji Data, 2021

Merujuk pada tabel 5, berikut interpretasi hasil uji t :

- Probabilitas umur CEO $\leq 5\%$ ($0,0423 \leq 0,05$) dan koefisien sebesar 2,881 sehingga umur CEO dapat memengaruhi manajemen laba secara signifikan positif.

- Probabilitas masa jabatan CEO $\leq 5\%$ ($0,0489 \leq 0,05$) dan koefisien sebesar 0,0234 sehingga masa jabatan CEO dapat memengaruhi manajemen laba secara signifikan positif.
- Probabilitas jenis kelamin CEO $> 5\%$ ($0,9311 > 0,05$) dan koefisien sebesar -1,340 sehingga jenis kelamin CEO tidak signifikan dalam memengaruhi manajemen laba pada perusahaan.
- Probabilitas pergantian CEO $> 5\%$ ($0,7308 > 0,05$) dan koefisien sebesar 0,1648 sehingga pergantian CEO tidak signifikan dalam memengaruhi manajemen laba pada perusahaan.
- Probabilitas keahlian CEO $> 5\%$ ($0,7750 > 0,05$) dan koefisien sebesar 0,1382 sehingga keahlian CEO tidak signifikan dalam memengaruhi manajemen laba pada perusahaan.
- Probabilitas kewarganegaraan CEO $> 5\%$ ($0,6829 > 0,05$) dan koefisien sebesar -0,2755 sehingga kewarganegaraan CEO tidak signifikan dalam memengaruhi manajemen laba pada perusahaan.

Pengaruh Umur CEO terhadap Manajemen Laba

Umur CEO bersignifikan positif dalam memengaruhi manajemen laba sehingga H_1 tidak terbukti. Hubungan signifikan positif tersebut dapat terjadi karena semakin tinggi usia yang dimiliki oleh seorang CEO akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil dalam melakukan tindakan manajemen laba pada perusahaan yang dipimpinnya, dimana semakin tingginya usia maka pengalaman yang didapatkan juga semakin besar, pengalaman itulah yang akhirnya mendorong eksekutif untuk melakukan manajemen laba (Widya & Theresia, 2021), hasil tersebut sangat bertolak belakang dari penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa usia CEO bersignifikan negatif terhadap diskretionari akrual dikarenakan CEO yang lebih tua tidak terlibat dalam praktik manajemen laba (Belot & Serve, 2018).

Pengaruh Masa Jabatan CEO terhadap Manajemen Laba

Masa Jabatan CEO bersignifikan positif dalam memengaruhi manajemen laba sehingga H_2 terbukti. Hasil serupa juga diperoleh penelitian terdahulu, yaitu Widya & Theresia (2021); Solihah & Herawaty (2019); dan Rehman, Ahmad, & Ali (2019). Hubungan signifikan tersebut dapat terjadi karena semakin lama masa jabatan CEO maka akan mempengaruhi tindakan untuk mengambil keputusan yang dapat menguntungkan perusahaan serta eksekutif yang memiliki masa kerja lebih lama diperusahaan dapat mempengaruhi kinerja eksekutif dalam mengambil keputusan dan cenderung memprioritaskan kepentingan dalam mengambil keputusan dalam perusahaan, sehingga memiliki kinerja yang baik sehingga dapat membangun reputasi yang baik di hadapan pemegang saham karena keahliannya dalam mengelola perusahaan.

Pengaruh Jenis Kelamin CEO terhadap Manajemen Laba

Jenis Kelamin CEO tidak signifikan dalam memengaruhi manajemen laba sehingga H_3 tidak terbukti. Hasil serupa juga diperoleh dari penelitian terdahulu, yaitu Arun *et al.* (2020) dikarenakan dengan jumlah direktur wanita dan wanita independen yang lebih banyak cenderung terlibat dalam penurunan pendapatan daripada peningkatan pendapatan manajemen laba. Jenis kelamin apapun sebenarnya tidak memiliki efek pada kinerja seorang eksekutif untuk melakukan manajemen laba diperusahaan (Rehman, Ahmad, & Ali, 2019), faktor lain diakibatkan berdasarkan pada sikap wanita yang

cenderung mudah dibujuk, kurang percaya diri, kurang agresif, serta memiliki kepemimpinan dan keterampilan pemecahan masalah yang rendah saat mengambil keputusan yang berisiko. Hal ini menyebabkan wanita cenderung mengikuti arus dalam perusahaan, meskipun wanita cenderung beretika, namun ketika ada tekanan dari pihak eksternal dapat mempengaruhi karakteristik CEO wanita untuk mengambil keputusan terkait pelaporan keuangan perusahaan (Amelia & Rizky, 2021).

Pengaruh Pergantian CEO terhadap Manajemen Laba

Pergantian CEO tidak signifikan dalam memengaruhi manajemen laba sehingga H_4 tidak terbukti. Hasil serupa juga diperoleh beberapa penelitian terdahulu, yaitu Murphy & Zimmerman (1993); Choi *et al.* (2014); serta Bouaziz *et al.* (2020). Hubungan tidak signifikan tersebut dapat terjadi karena pergantian CEO cenderung dilakukan ketika kinerja perusahaan buruk atau ketika CEO sebelumnya mendekati masa pensiun dan jika melakukan pergantian CEO secara rutin dapat menyebabkan CEO baru kurang terlibat dalam manajemen laba, karena CEO sebelumnya cenderung memiliki berbagai pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola perusahaan. Selain itu, pemberhentian paksa CEO juga tidak berpengaruh pada manajemen laba karena perubahan tersebut cenderung terkait dengan masalah keuangan atau restrukturisasi bisnis, sehingga meningkatkan pengawasan publik terhadap perusahaan.

Pengaruh Keahlian CEO terhadap Manajemen Laba

Keahlian CEO tidak signifikan dalam memengaruhi manajemen laba sehingga H_5 dinyatakan tidak terbukti. Hubungan tidak signifikan tersebut dapat terjadi karena pengalaman memungkinkan CEO untuk mengambil keputusan yang lebih sukses dibandingkan dengan eksekutif yang kurang berpengalaman. CEO dengan pengalaman sedikit lebih naif dan masih belum memiliki wawasan yang cukup luas dalam mengambil keputusan, ini juga mengartikan bahwa CEO dengan pengalaman finansialnya kurang akan sedikit kemungkinan untuk melakukan manipulasi laba daripada CEO yang tak berpengalaman. Hal ini sangat bertolak belakang dengan penelitian yang diuji oleh Jiang *et al.*, (2013) dan Zouari *et al.*, (2012) menunjukkan positif hubungan antara keahlian CEO dan manajemen laba, pengujian dari penelitian (Baatwah *et al.*, 2012) juga membuktikan hubungan positif antara keahlian CEO dan manajemen laba.

Pengaruh Kewarganegaraan CEO terhadap Manajemen Laba

Kewarganegaraan CEO tidak signifikan dalam memengaruhi manajemen laba sehingga H_6 tidak terbukti. Hubungan tidak signifikan tersebut dapat terjadi karena (Jönsson & Tarukoski, 2017) akan sedikit sulit bagi CEO berkebangsaan berbeda untuk menyesuaikan pola analisa, berpikir dan beradaptasi dibanding CEO berkewarganegaraan lokal, hasil yang sama juga didapatkan (Jiang *et al.*, 2013).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik dari seorang CEO terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di situs Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Karakteristik CEO yang diuji oleh penulis antara lain umur, masa jabatan, jenis kelamin, Pergantian, keahlian dan kewarganegaraan pada CEO. Untuk penelitian selanjutnya dapat diperkaya dan mencoba untuk menyelidiki sifat karakteristik

CEO lainnya seperti narsisme, dualitas dan lainnya serta mengusulkan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut pada variabel kewarganegaraan CEO serta memvalidasi efeknya dikarenakan sumber penelitiannya masih kurang dan diharapkan menguji pada sektor perusahaan tertentu agar memperoleh hasil penelitian yang memadai dan lebih bagus serta bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeneye, Y. B., & Chu, E. Y. (2020). Managerial aversion and capital structure: Evidence from southeast asia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 16(1), 155–183. <https://doi.org/10.21315/aamjaf2020.16.1.8>
- Ali, A., & Zhang, W. (2015). CEO tenure and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 59(1), 60–79. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.11.004>
- Alsaeed, K. (2006). The association between firm-specific characteristics and disclosure: The case of Saudi Arabia. *Managerial Auditing Journal*, 21(5), 476–496. <https://doi.org/10.1108/02686900610667256>
- Barker, V. L., & Mueller, G. C. (2002). CEO characteristics and firm R&D spending. *Management Science*, 48(6), 782–801. <https://doi.org/10.1287/mnsc.48.6.782.187>
- Belot, F., & Serve, S. (2018). Earnings Quality in Private SMEs: Do CEO Demographics Matter? *Journal of Small Business Management*, 56(00), 323–344. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12375>
- Chou, Y., & Chan, M. (2018). The impact of CEO characteristics on real earnings management : Evidence from the US banking industry. *Journal of Applied Finance & Banking*, 8(2), 17–44. Retrieved from http://www.sciencpress.com/Upload/JAFB/Vol 8_2_2.pdf
- Davidson, W. N., Xie, B., Xu, W., & Ning, Y. (2007). The influence of executive age, career horizon and incentives on pre-turnover earnings management. *Journal of Management and Governance*, 11(1), 45–60. <https://doi.org/10.1007/s10997-007-9015-8>
- Gounopoulos, D., & Pham, H. (2018). Specialist CEOs and IPO survival. *Journal of Corporate Finance*, 48, 217–243. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.10.012>
- Gull, A. A., Nekhili, M., Nagati, H., & Chtioui, T. (2018). Beyond gender diversity: How specific attributes of female directors affect earnings management. *British Accounting Review*, 50(3), 255–274. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.001>
- Hambrick, D. C. (2007). Editor’ s forum upper echelons theory : An update. *Academy of Management Review*, 32(2), 334–343.
- Herawaty, V., & Solihah, D. (2019). The effect of Ceo Tenure, Managerial Skills and earning power on earnings manipulation with corporate governance as a moderating variable on manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(Special Issue 1), 1–16.
- Huang, H. W., Rose-Green, E., & Lee, C. C. (2012). CEO age and financial reporting quality. *Accounting Horizons*, 26(4), 725–740. <https://doi.org/10.2308/acch-50268>
- Huang, S. K. (2013). The impact of CEO characteristics on corporate sustainable development. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 20(4), 234–244. <https://doi.org/10.1002/csr.1295>
- Kapoor, N., & Goel, S. (2017). Board Characteristics, Firm Profitability and Earnings Management: Evidence from India. *Australian Accounting Review*, 27(2), 180–194. <https://doi.org/10.1111/auar.12144>

- Mnif Sellami, Y., & Slimi, I. (2016). The effect of the mandatory adoption of IAS/IFRS on earnings management: Empirical evidence from South Africa. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.14419/ijaes.v4i2.6121>
- Pashiardis, P. A., & Baker, G. A. (1992). Effects of decision motive and organizational performance level on strategic decision processes. *Community Junior College Research Quarterly of Research and Practice*, 16(1), 15–33. <https://doi.org/10.1080/0361697920160103>
- Peni, E. (2014). CEO and Chairperson characteristics and firm performance. *Journal of Management and Governance*, 18(1), 185–205. <https://doi.org/10.1007/s10997-012-9224-7>
- Rajeevan, S., & Ajward, R. (2019). Board characteristics and earnings management in Sri Lanka. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 27(1), 2–18. <https://doi.org/10.1108/jabes-03-2019-0027>
- Raman, K., & Shahrur, H. (2008). Relationship-specific investments and earnings management: Evidence on corporate suppliers and customers. *Accounting Review*, 83(4), 1041–1081. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.4.1041>
- Serfling, M. A. (2014). CEO age and the riskiness of corporate policies. *Journal of Corporate Finance*, 25, 251–273. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2013.12.013>
- Siddique, I., Memon, A., Al-Qabandi, A., Alazmi, W., Al-Ali, J., Mustafa, A. S., & Junaid, T. A. (2012). Su1648 Association Between H. pylori Genotypes and Severity of Chronic Gastritis, Peptic Ulcer Disease and IL-8 Induction. *Gastroenterology*, 142(5), S-472-S-473. [https://doi.org/10.1016/s0016-5085\(12\)61792-2](https://doi.org/10.1016/s0016-5085(12)61792-2)
- Wei, L.-Q., Lau, C.-M., Young, M. N., & Wang, Z. (2005). The Impact of Top Management Team Demography on Firm Performance in China. *Asian Business & Management*, 4(3), 227–250. <https://doi.org/10.1057/palgrave.abm.9200130>
- Yim, S. (2013). The acquisitiveness of youth: CEO age and acquisition behavior. *Journal of Financial Economics*, 108(1), 250–273. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2012.11.003>